

PENGARUH KENAIKAN HARGA TEPUNG TERIGU DAN MINYAK GORENG TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PERUSAHAAN KERUPUK SARI BAWANG

The Impact of Rising Cooking Oil and Wheat Flour Prices on the Income Level of the Sari Bawang Crackers Company

Nasrullah

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

nasrullah01@gmail.com

Article Info:

Submitted: Agu 5, 2026	Revised: Agu 10, 2026	Accepted: Agu 15, 2026	Published: Sep 1, 2026
---------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

*Raw materials are a key agricultural commodity that supports the company's operations. Therefore, the government has implemented a technological package to support increased raw material production, leading to the emergence of developed varieties a direct result of technological application in the agricultural sector. This study aims to determine the extent to which increases in the prices of wheat flour and cooking oil affect the revenue of a *kerupuk sari bawang (garlic-flavored cracker) company. A quantitative descriptive research design was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and literature review. Data analysis was conducted both prior to and during fieldwork. The results indicate that an increase in raw material prices leads to a revenue decrease of 126,534.83, whereas if the prices of wheat flour and cooking oil remain constant, the company's revenue stands at 2,130,846.53.*

Keywords: Price Increases of Wheat Flour and Cooking Oil, Company Income Levels, Onion-Flavored Crackers.

Abstrak: Salah satu komoditi pertanian yang keberadaannya berperan dalam menunjang perusahaan adalah komoditi bahan baku. Oleh karena itu, sebagai bentuk paket teknologi telah diterapkan oleh pemerintah guna menunjang peningkatan produksi bahan baku, sehingga dikenal adanya varitas pengembangan yang merupakan implikasi teknologi dibidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenaikan harga tepung terigu dan minyak goreng terhadap tingkat pendapatan perusahaan krupuk sari bawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sebelum dan selama dilapangan. Hasil

penelitian yang didapatkan adalah Jika terjadi kenaikan harga bahan baku maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan sebesar 126.534.83 Jika harga tepung terigu dan minyak goreng adalah konstan, maka pendapatan perusahaan sebesar 2.130.846,53.

Kata Kunci: Kenaikan Harga Tepung Terigu, Minyak Goreng, Tingkat Pendapatan Perusahaan, Krupuk Sari Bawang.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pemerintah telah berusaha keras melaksanakan pembangunan nasional secara menyeluruh diberbagai bidang di seluruh Indonesia. Agar tujuan pembangunan dapat tercapai maka pemerintah telah melaksanakan pembangunan diberbagai bidang, khususnya dibidang ekonomi. Tahapan tersebut hingga kini telah mencapai era kebangkitan yang merupakan tahap tinggal landas atas peletakan pembangunan ekonomi yang kokoh yang telah ditempuh sebelumnya. Oleh karena itu, adanya pembangunan yang kian berkembang tersebut menuntut adanya suatu pertumbuhan pembangunan dibidang perusahaan untuk dapat mendukung kegiatan pada perekonomian secara menyeluruh.

Masalah utama yang dihadapi pemerintah adalah terkait pemerataan ketersediaan produk bahan pangan di seluruh wilayah Indonesia. Pengembangan produk-produk baru berbasis bahan pangan lokal juga dituntut untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi produsen lokal serta membantu mengurangi ketergantungan pada impor pangan (Sutrisno et al., 2023). Mengingat bahwa pangan adalah kebutuhan primer manusia, bahkan merupakan syarat keberlangsungan hidup, buku ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan luas, di antaranya para akademisi, pengusaha, pemerintah, dan semua pemangku kepentingan terkait ilmu pangan.

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari maraknya pusat perdagangan di setiap wilayah. Khususnya di Sumatera Utara pusat perdagangan sangat banyak dijumpai di setiap sudut kota baik dari pasar modern maupun pasar tradisional. Maraknya pasar modern tentu menjadikan persaingan yang ketat dengan pasar tradisional karena perkembangan makanan cepat saji yang begitu menjamur (Juliana et al., 2023).

Keberadaan pembangunan perusahaan tersebut kesemuanya menuntut adanya proses pemenuhan akan bahan baku yang tersedia, bahan baku perusahaan tersebut sebagian besar dihasilkan di sektor pertanian dan dipadu oleh unsur sumber daya manusia yang mengelolanya. Beberapa jenis perusahaan yang keberadaan bahan bakunya ditunjang oleh sektor pertanian adalah sebagai berikut: perusahaan tempe, kerupuk, kecap, kerajinan/anyaman dan lain sebagainya.

Salah satu komoditi pertanian yang keberadaannya berperan dalam menunjang perusahaan adalah komoditi bahan baku. Oleh karena itu, sebagai bentuk paket teknologi telah diterapkan oleh

pemerintah guna menunjang peningkatan produksi bahan baku, sehingga dikenal adanya varitas pengembangan yang merupakan implikasi teknologi dibidang pertanian. Usaha perbaikan teknologi tersebut secara nyata telah memperbaiki mutu bahan baku.

Lombok Timur memiliki sektor industri yang ditunjang oleh bahan baku yang sebagian besar terkonsentrasi pada perusahaan menengah kebawah seperti yang kita lihat diberbagai kecamatan di Lombok Timur diantaranya di Kecamatan Selong yang terdapat di Kelurahan Kelayu Selatan baik yang ada di Dusun Kokok Lauk 1, Kokok Lauk 2, Peresak Barat, dan Peresak Timur. Begitu juga di Kecamatan Suralaga diantaranya di Desa Paok Lombok yaitu perusahaan krupuk Sari bawang.

Dilihat dari jumlah produksi dan tenaga kerja, perusahaan kerupuk Sari Bawang sebelumnya telah berkembang pesat yang memiliki jumlah krupuk yang diperoduksinya setiap satu kali produksi semakin banyak dan jumlah tenaga kerja yang diserap semakin bertambah begitu juga pasar yang dipakai untuk memasarkan hasil produksinya semakin luas. Usaha krupuk Sari Bawang ini sangat cocok dikembangkan di Desa Paok Lombok bila dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan suralaga karena Desa Paok Lombok memiliki wilayah desa paling luas kedua setelah desa Suralaga di Kecamatan Suralaga. Komoditi di Desa Paok Lombok sebagai sentra perusahaan produksi krupuk terbesar di Kecamatan Suralaga tersebut pada perkembangan berikutnya telah membawa masyarakat di Desa Paok Lombok untuk melaksanakan kegiatan wiraswasta untuk pengolahan bahan baku menjadi barang jadi seperti pengolahan bahan baku yakni tepung terigu menjadi krupuk.

Belakangan ini dilihat dari media TV, Surat kabar ataupun dari toko harga Tepung terigu dan minyak goreng mengalami kenaikan yang menyebabkan perusahaan krupuk Sari Bawang di Desa paok Lombok tersebut mengalami pengurangan produksi di setiap kali produksi yang sebelumnya perusahaan memproduksi krupuk kering yang belum digoreng sebesar 200 kg/satu kali produksi. Namun, sekarang hanya mampu memproduksi krupuk kering yang belum digoreng hanya sebesar 100 kg/satu kali produksi dan juga karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut mengalami pengurangan gaji yang diterimanya setiap kali produksi yang sebelumnya menerima gaji setiap kali produksi sebesar Rp 40.000/ karyawan dan sekarang hanya menerima gaji sebesar Rp 30.000/karyawan disetiap melakukan produksi krupuk. Hal tersebut dialami oleh perusahaan disebabkan karena banyaknya masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Adapun masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Melonjaknya harga bahan baku pembuatan krupuk (Terigu) di Pasar. 2) Melonjaknya harga Minyak Goreng di Pasar. 3) Minimnya pendapatan perusahaan setiap penjualan krupuk disetiap kali produksi. Hal tersebut terjadi karena mahalnya biaya produksi dibandingkan dengan laba penjualan krupuk yang didapatkan oleh perusahaan.

Dengan demikian dalam skala relatif kecil di Desa Paok Lombok tersebut telah terjadi bentuk hubungan yang saling mendukung antara minyak goreng, tepung terigu, dan tingkat pendapatan perusahaan sebagai pengolah bahan baku menjadi krupuk sari bawang. Oleh karena itu, adanya keterkaitan tersebut telah mendorong suatu bentuk hubungan ekonomi. Artinya, adanya perubahan faktor ekonomis pada bahan baku seperti perubahan harga minyak goreng dan tepung terigu akan mempengaruhi kapasitas pemenuhan bahan baku pembuatan krupuk (terigu dan minyak goreng) disektor perusahaan krupuk Sari Bawang. Guna memberikan deskripsi serta interpretasi pengaruh variabel bahan baku minyak goreng dan tepung terigu terhadap tingkat pendapatan perusahaan krupuk, maka perlu dilakukan suatu analisis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel tersebut secara praktis diterapkan.

Makanan dan jajanan tradisional merupakan pangan khas dari nenek moyang dan biasanya digunakan untuk acara atau tradisi. Makanan tradisional disebut juga sebagai makanan pasar, karena makanan tradisional pada waktu dulu banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional (A Kusumaningtyas & B Wibisono, 2013). Lebih jauh Utama, dkk. menyatakan bahwa makanan jajanan tradisional merupakan makanan yang biasa dikonsumsi masyarakat menurut golongan etnik dan wilayah spesifik, diolah dari resep yang dikenal masyarakat secara turun temurun. Bahan juga berasal dari daerah setempat. Makanan yang dihasilkan juga sesuai dengan selera masyarakat setempat (Utama, 2021).

Pedagang termasuk pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen (Zamzam & Aravik, 2020). Pedagang sebagai pelaku ekonomi tentunya seharusnya mendapatkan pendapatan yang stabil dalam rangka mengurangi ketimpangan yang ada di masyarakat. Ridwan mengatakan bahwa “Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu” (Ridwan, 2021). Lebih jauh Suhendra dan Rah menyatakan “pemerataan pendapatan antar penduduk atau rumah tangga mengandung dua segi pertama adalah meningkatkan tingkat hidup masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan (Suhendra & Rah AFG, 2021). Jajanan tradisional biasanya menjadi pilihan kedua untuk dibeli. Jajanan tradisional yang masih dijual secara keliling di kompleks perumahan, dekat sekolah, atau disekitar pasar tradisional (Paskalina, 2017). Jajanan ini dapat dibeli dengan uangmu karna harganya terjangkau”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010). Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut teori yang lain yaitu penelitian untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan (Arief Furchan, 2004). Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan krupuk Sari Bawang.

Populasi didalam penelitian ini adalah pengusaha krupuk di Lombok Timur. Adapun metode yang digunakan dalam menentukan sampel ini adalah metode purposive sampling, dimana penentuan sampel dipilih dengan pertimbangan yaitu sampel yang dipilih merupakan perusahaan krupuk yang paling banyak membutuhkan bahan baku minyak goreng dan tepung terigu dalam menjalankan usahanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan insidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sebelum dan selama dilapangan.

HASIL

Analisis Deskriptif

1. Biaya Transportasi

Responden dalam penelitian ini adalah seorang pengusaha Krupuk Sari Bawang di Lombok Timur. Dalam proses pemasarannya, selain disekitar pembuatan Krupuk itu sendiri responden juga memasarkannya ke pasar-pasar. Untuk hal ini menggunakan alat transportasi, misalnya kendaraan umum, dokar dan sepeda motor. Sehingga dalam kali produksi responden mengeluarkan total biaya sebesar Rp 400.000 (sumber diolah dari lampiran 5)

2. Biaya Tenaga Kerja

Untuk melaksanakan kegiatan produksi pembuatan krupuk Sari Bawang biasanya memberikan lowongan kerja kecil-kecilan kepada warga sekitar perusahaan Krupuk Sari Bawang di Lombok Timur. Adapun biaya tenafa kerja yang di dikeluarkan oleh responden dalam satu kali produksi Krupuk Sari Bawang di Lombok Timur dengan total biaya sebesar Rp 600.000.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Kedua jenis ini variabel pokok yang menentukan tingkat pendapatan bersih yang akan diterima oleh perusahaan Krupuk Sari Bawang di Lombok Timur.

a. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh responden saat terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari tepung terigu, minyak goreng, bahan bakar, bawang, bumbu-bumbu, plastik pembungkus dan soda. Harga dari masing-masing variabel yang digunakan sebagai input utama kegiatan produksi tersebut diatas adalah tepung terigu seharga Rp 8.200/Kg, minyak goreng Rp 10.000/Kg, bahan bakar seharga Rp 7.000/Kg, bawang seharga Rp 9.000/Kg, bumbu-bumbu seharga Rp 16.000/bungkus, plastik pembungkus seharga Rp 8.000/bungkus, dan soda seharga Rp 10.000/bungkus.

Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 01. Besarnya biaya yang dikeluarkan

No	Jenis Bahan	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Tepung Terigu	120	984.000
2	Minyak Goreng	70	700.000
3	Kayu Bakar	20	140.000
4	Bawang	10	90.000
5	Bumbu-bumbu	3	48.000
6	Soda	3	30.000
7	Plastik Pembungkus	20	160.000
	Jumlah		2.152.000

Berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa total biaya variabel yang tertinggi adalah untuk biaya pembelian tepung terigu yang merupakan bahan pokok dalam pembuatan krupuk Sari Bawang dalam satu kali produksi yakni sebesar Rp 984.000. Total biaya variabel yang digunakan untu pembelian minyak goreng yakni sebesar Rp 700.000. Total biaya variabel yang digunakan untu pembelian kayu bakar yakni sebesar Rp 140.000. Total biaya variabel yang digunakan untu pembelian bawang yakni sebesar Rp 90.000. Total biaya variabel yang digunakan untu pembelian bumbu-bumbu yakni sebesar Rp 48.000. Total biaya variabel yang digunakan untu pembelian soda yakni sebesar Rp 30.000. Total biaya variabel yang digunakan untu pembelian plastik pembungkus yakni sebesar Rp 160.000

b. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap dalam analisis penelitian ini adalah biaya penyusutan alat-alat produksi. Nilai penyusutan alat produksi krupuk sari bawang didasarkan atas metode garis lurus yaitu dengan

membagi nilai pembelian dengan umur ekonomis alat produksi. Beberapa alat yang di perhitungkan nilai penyusutannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mesin pengaduk
- 2) Alat pengukus
- 3) Kompor gas
- 4) Alat pengering
- 5) Mesin pencetak krupuk sari bawang
- 6) Timbangan
- 7) Panci
- 8) Wajan
- 9) Ember/bak plastic
- 10) Saringan
- 11) Pisau
- 12) Klabang

Harga beli dari masing-masing peralatan diatas adalah a) mesin pengaduk seharga Rp 3.000.000, b) alat pengukus seharga Rp 6.000.000, c) kompor gas seharga Rp 6.000.000, d) alat pengering seharga Rp 12.000.000, e) mesin pencetak krupuk sari bawang seharga Rp 2.500.000, f) timbangan seharga Rp 2.000.000, g) panci seharga Rp 1.600.000, h) wajan seharga Rp 2.500.000, i) ember/bak plastik seharga Rp 1.200.000, j) saringan seharga Rp 200.000, k) pisau seharga Rp 60.000, l) klabang seharga Rp 3.000.000.

Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan krupuk Sari Bawang di Lombok Timur dari penyusutan peralatan sebagai berikut:

Tabel 02. Biaya penyusutan peralatan pada perusahaan krupuk Sari Bawang

No	Jenis peralatan	Nilai penyusutan (Rp)
1	Mesin pengaduk	50.000
2	Alat pengukus	62.500
3	Kompor Gas	100.000
4	Alat Pengering	100.000
5	Mesin Pencetak	35.000
6	Timbangan	17.000
7	Panci	27.000
8	Wajan	70.000
9	Ember/bak plasti	25.000
10	Saringan	3.000
11	Pisau	1.000
12	klabang	62.500

Jumlah	553.000
---------------	----------------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai penyusutan peralatan produksi adalah Rp 553.000. besarnya nilai penyusutan peralatan produksi tersebut pada a) mesin pengaduk nilai penyusutan sebesar Rp 50.000, b) alat pengukus nilai penyusutan sebesar Rp 62.500, c) kompor gas nilai penyusutan sebesar Rp 100.000, d) alat pengering nilai penyusutan sebesar Rp 100.000, e) mesin pencetak nilai penyusutan sebesar Rp 35.000, f) timbangan nilai penyusutan sebesar Rp 17.000, g) panci nilai penyusutan sebesar Rp 27.000, h) wajan nilai penyusutan sebesar Rp 70.000, i) ember/bak plastik nilai penyusutan sebesar Rp 25.000, j) saringan nilai penyusutan sebesar Rp 3000, k) pisau nilai penyusutan sebesar Rp1000 , l) klabang nilai penyusutan sebesar Rp 62.500

c. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan krupuk sari bawang. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan gabungan dari macam-macam biaya yaitu biaya variabel, biaya tetap, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi yang digunakan dalam proses produksi yakni:

$$\begin{aligned}
 TC &= TFC + TVC \\
 &= 400.000 + 600.000 + 2.152.000 + 553.000 \\
 &= 3.705.000
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelas besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan satu kali proses produksi krupuk sari bawang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 03. Biaya variabel, biaya tetap, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kali kegiatan proses produksi krupuk sari bawang

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya Variabel	2.152.000
2	Biaya Tetap	553.000
3	Biaya Tenaga Kerja	600.000
4	Biaya Transportasi	400.000
	Jumlah	3.705.000

4. Pendapatan Perusahaan Krupuk Sari Bawang

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan krupuk sari bawang di daerah penelitian. Pada dasarnya pendapatan dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah total produksi yang dikalikan

dengan tingkat harga produksi per unit sedangkan pendapatan bersih adalah tingkat pendapatan kotor yang diperoleh oleh perusahaan krupuk sari bawang setelah dikurangi biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya variabel, biaya tetap, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi. Pendapatan perusahaan krupuk sari bawang dari hasil pembuatan krupuk dapat dirimuskan sebagai berikut:

- a. Pendapatan kotor yang diterima oleh perusahaan krupuk sari bawang per satu kali produksi

$$TR = P \times Q$$

$$= 10.000 \times 500$$

$$= 5.000.000$$

- b. Pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan krupuk sari bawang per satu kali produksi

$$NR = TR - TC$$

$$= 5.000.000 - 3.705.000$$

$$= 1.295.000$$

Untuk lebih jelasnya pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan krupuk sari bawang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 04. Pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan krupuk sari bawang di Desa Paok Lombok Kecamatan Suralaga

Peterangan	Perusahaan Krupuk Sari Bawang
Pendapatan Kotor	Rp 5.000.000
Total Biaya	Rp 3.705.000
Pendapatan Bersih	Rp 1.295.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis setelah melakukan kegiatan produksi krupuk sari bawang dapat diketahui jumlah total pendapatan kotor dengan cara mengalikan total jumlah produksi dengan harga produksi per unit, sehingga diperoleh TR sebesar Rp 5.000.000. Sedangkan pendapatan bersih diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan kotor dengan total biaya, total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya variabel, biaya tetap, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi yaitu sebesar Rp 1.295.000

5. Hubungan Antar Variabel

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa variabel dalam penelitian ini diidentifikasi berupa harga tepung terigu, minyak goreng, dan tingkat pendapatan (pendapatan bersih) perusahaan krupuk

sari bawang. Bentuk hubungan antar variabel dimaksud dapat dijelaskan melalui sipat atau bentuk hubungan.

Dari hasil perhitungan analisis dinyatakan bahwa bentuk hubungan antara variabel tepung terigu, minyak goreng, dan tingkat pendapatan mewakili hubungan negatif atau berlawanan, artinya bentuk hubungan yang ditunjukkan adalah sifat harga tepung terigu dan minyak goreng meningkat maka akan menyebabkan penurunan produksi krupuk sari bawang.

PEMBAHASAN

Jika kembali pada tujuan penelitian ini maka atas data yang terkumpul akan menjawab permasalahan berapa besar pengaruh harga tepung terigu dan minyak goreng terhadap tingkat pendapatan perusahaan krupuk sari bawang di Lombok Timur.

Untuk menjawab perumusan masalah tersebut maka digunakan analisis dengan menggunakan alat analisis berupa Regresi Linier Berganda dan alat uji statistik t-test serta f-test. Alat uji statistik t-test berguna untuk mengetahui pengaruh nyata/tidak nyata variabel harga tepung terigu dan minyak goreng terhadap tingkat pendapatan secara parsial. Sedangkan f-test untuk melihat pengaruh nyata/tidak nyata variabel harga tepung terigu dan minyak goreng terhadap tingkat pendapatan secara serentak.

Dari hasil perhitungan memberikan suatu rumusan persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.130.846,53 + 126.534.83X_1 + 0 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi b_1 memiliki nilai memiliki nilai 126.534.83 X_1 ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan harga tepung terigu maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan lebih dari 100.000/ produksi. Dengan asumsi variabel lainya konstant.

Koefisien regresi b_2 sebesar 0 memiliki arti jika variabel harga minyak goreng naik maka tidak terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp 0/produksi. Sedangkan koefisien regresi a sebesar 2.130.846,53 memiliki arti jika variabel harga tepung terigu dan minyak goreng tetap atau tidak berubah maka tingkat pendapatan perusahaan lebih dari dua juta dalam satu kali produksi. Dari hasil penelitian regresi secara parsial dengan uji t memberikan interpretasi bahwa variabel harga tepung terigu dan minyak goreng berpengaruh terhadap pendapatan memiliki pengaruh yang nyata terhadap

pendapatan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa harga memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *T* hitung dan *T* tabel maka dapat disimpulkan bahwa *T* hitung > *T* tabel atau $3383,3 > \text{dari } 6,314$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara harga tepung terigu dan minyak goreng terhadap tingkat pendapatan perusahaan. Sedangkan berdasarkan analisis *F* hitung dan *F* tabel maka dapat disimpulkan bahwa *F* hitung > *F* tabel atau $0,25 > \text{dari } -1$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tepung terigu dan minyak goreng terhadap pendapatan perusahaan krupuk sari bawang di Lombok Timur.

Penelitian Kalumata, dkk. menemukan bahwa sebagian besar pendapatan pedagang bersumber dari hasil penjualan mereka. Jika pedagang menjual banyak maka semakin besar pendapatannya. Apabila penjualannya hanya sedikit maka pendapatan yang mereka dapatkan. Para pedagang yang hanya bergantung pada hasil jualan jajanan tradisional tentu akan berusaha meningkatkan penjualannya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa jumlah konsumen yang membeli jajanan tradisional sangat tidak dapat diprediksi jumlahnya. Pedagang bisa saja hari ini mendapatkan untung yang banyak namun hari esok bisa mendapatkan untuk yang sedikit bahkan bisa mengalami kerugian jika dagangannya tidak laku terjual semuanya (Kalumata et al., 2022).

Anggita, dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat berharap pemerintah untuk ikut campur tangan dalam mengendalikan harga dengan membuat suatu kebijakan yang memudahkan bagi masyarakat. Tentu peran pemerintah sangat penting dalam pengendalian harga, karena harga yang terjangkau dapat membantu keberlangsungan ekonomi masyarakat khususnya pedagang jajanan tradisional yang selalu membutuhkan harga bahan pokok yang terjangkau (Emalia Anggita et al., 2020). Pedagang jajanan tradisional bukan hanya sekedar pelaku ekonomi namun juga masyarakat yang membantu melestarikan kebudayaan Indonesia bidang jajanan/cemilan khas daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang terdapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, jika terjadi kenaikan harga bahan baku maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan sebesar 126.534.83. Jika harga tepung terigu dan minyak goreng adalah konstan, maka pendapatan perusahaan sebesar 2.130.846,53.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kusumaningtyas, & B Wibisono. (2013). Penggunaan Istilah Makanan dan Jajanan Tradisional pada Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi Sebuah Kajian Etnolinguistik. *Publika Budaya*, 1(1), 1–9.
- Arief Furchan. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelejar.
- Emalia Anggita, Kemala Karina, Nuri Suriyatni, & Wahyu Akbar Alfarizi. (2020). Analisis Pandemic Covid-19 terhadap Harga Sembako. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i1.34>
- Juliana, J., Adela, F., Utari, M. D., Eli, N., & Sahputra, N. (2023). Analisis Kenaikan Bahan Pokok pada Pendapatan Pedagang Jajanan Tradisional di Kecamatan Tanah Enam Ratus Medan Studi Kasus Semester II 2021-Semester I 2022. *Warta Dharmawangsa*, 17(1), 18–29. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i1.2919>
- Kalumata, MI., Pontoh, JX., & Kimbal, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penentu Sumber Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Berdikari Tumpaan. *Jurnal Equilibrium*, 3(1), 38–54.
- Paskalina, O. (2017). *Jajanan Tradisional Asli Indonesia*. P2B.
- Ridwan. (2021). *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. CV Azka Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, I., & Rah AFG. (2021). *Distribusi Pendapatan: Konteks Provinsi Indonesia*.
- Sutrisno, E., Dewi, D. O., Ariani, M., Sayekti, W. D., Lestari, D. A. H., Syafani, T. S., Triyanti, R., Wijaya, R. A., Zamroni, A., Ramadhan, A., Apriliani, T., Huda, H. M., Pramoda, R., Pramono, L. H., Koeshendrajana, S., Anggraeni, A., Yuniati, R., Silalahi, M., Irwandi, A., ... Hassanah, I. F. (2023). *Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya* (S. Widowati & R. A. Nurfitriani, Eds.). Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.918>
- Utama, LJ. (2021). *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Media Sains Indonesia.
- Zamzam, F., & Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan*. Deepublish.